

Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Hubungannya dengan Sikap Religius Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Bandung

Ari Abdul Kohar Rahmatullah^{a,1,*}, Siti Latipah^{b,2}, Umar Rosadi^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Islam Nusantara, Indonesia;

¹arikohar@uninus.ac.id; ²sitilatipah@uninus.ac.id; ³umarrosadi591@gmail.com

*ari abdul kohar rahmatullah; arikohar@uninus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

21-04-2026

Revised:

17-05-2026

Accepted:

11-06-2026

Keywords

Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; Sikap Religius; Siswa SMK; Korelasi.

ABSTRACT

This research is motivated by the learning challenges of Islamic Education and Character Building (*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* / PAI BP) at SMK Negeri 10 Bandung, where students tend to be more oriented towards productive (vocational) subjects. This condition causes the Grade X students' interest in learning to fall into the low to moderate category, and their religious attitudes have not developed consistently. This study aims to examine the relationship between students' interest in learning PAI BP and their religious attitudes. The approach used is quantitative with a survey method. The research population included all 475 Grade X Muslim students. Through a proportionate stratified random sampling technique, a sample of 83 students was obtained. Data collection utilized a closed questionnaire instrument with a Likert scale, while data analysis applied descriptive and inferential statistics. The descriptive statistical results show that the majority of students' interest in learning PAI BP is in the moderate category (74.7%), with attention as the highest indicator (84.5%) and active participation as the lowest (73.2%). Students' religious attitudes are also dominantly in the moderate category (72.3%), with the indicator of respecting religious symbols having the highest score (87.2%) and the habit of reading the Qur'an having the lowest score (72.9%). Based on the Pearson Product-Moment correlation test, a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.779 were found. This proves the existence of a positive, significant, and strong relationship between the two variables. In conclusion, the higher the interest in learning PAI BP among Grade X students at SMK Negeri 10 Bandung, the higher their religious attitudes.

Keywords: Interest in Learning, Islamic Education and Character Building, Religious Attitude

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa SMK cenderung lebih berorientasi pada mata pelajaran produktif dan keterampilan kerja karena dianggap lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri. Kondisi ini juga ditemukan di SMK Negeri 10 Bandung. Sebagian siswa masih memandang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pelajaran pelengkap, bukan sebagai mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian. Jadi, perhatian dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut belum berkembang secara optimal (Arif et al., 2025).

Minat belajar memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran. Minat dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif, memperhatikan materi, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memahami nilai-nilai yang disampaikan guru (Gunawan, 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kognitif, tetapi juga dengan proses internalisasi nilai keagamaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami ajaran agama dan lebih terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat pembentukan sikap religius karena siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 10 Bandung, yaitu Herlina. Beliau menyatakan bahwa hanya sekitar 30 sampai 35 persen siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi. Sebagian besar siswa lainnya belum menunjukkan minat belajar yang optimal. Selain itu, sikap religius siswa kelas X juga belum berkembang secara konsisten, baik di lingkungan kelas maupun sekolah. Sekitar 30 persen siswa menunjukkan sikap religius yang tergolong tinggi, sedangkan sekitar 70 persen siswa lainnya masih menunjukkan sikap religius yang bersifat situasional. Jadi, sikap religius siswa hanya muncul pada situasi tertentu dan belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri mereka (Hasanah & Zainuddin, 2023).

Kondisi tersebut tampak dari beberapa gejala. Sebagian siswa belum memiliki komitmen yang kuat terhadap perintah dan larangan agama. Semangat siswa dalam mengkaji ajaran agama juga belum optimal. Keaktifan dalam kegiatan keagamaan masih belum merata. Sikap menghargai simbol-simbol keagamaan belum tampak konsisten pada seluruh siswa. Selain itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an juga belum membudaya dalam kehidupan sehari-hari (Mutiarawati & Sulthani, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap religius siswa masih memerlukan perhatian serius. Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan kondisi tersebut ialah minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Permasalahan yang ditemukan ada dua variabel utama, yaitu minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta sikap religius siswa. Minat belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Furqon, 2024) menjelaskan bahwa minat belajar mempengaruhi tingkat keterlibatan dan efektivitas siswa dalam menyerap informasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan (Akmalia et al., 2025), yaitu keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, rasa tertarik terhadap kegiatan belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Sementara itu, sikap religius merupakan perilaku individu yang berlandaskan pada ajaran agama, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun bertindak. (Nurjanah & Sholeh, 2020) menjelaskan bahwa sikap religius tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah

ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Dalam penelitian ini, sikap religius siswa diukur berdasarkan indikator (Helen Suhasri et al., 2023), yaitu komitmen terhadap perintah dan larangan agama, semangat dalam mengkaji ajaran agama, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, sikap menghargai simbol-simbol keagamaan, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kedua variabel tersebut dipilih karena minat belajar diduga memiliki hubungan dengan pembentukan sikap religius siswa di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Meskipun kajian mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar dalam kajian sebelumnya masih berfokus pada hubungan minat belajar dengan akhlak dan hasil belajar (Nada, 2022). Secara khusus kajian hubungan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa masih terbatas, terutama pada jenjang SMK. Kesenjangan ini menjadi penting karena siswa SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa sekolah umum. Mereka lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan kerja sehingga pembelajaran keagamaan sering kali kurang mendapat perhatian. Oleh sebab itu, hasil dari permasalahan yang dibahas memiliki relevansi akademik dan praktis.

Fokus relevansi kajian ini yaitu menghubungkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa kelas X di SMK Negeri 10 Bandung. Sekolah ini memiliki karakteristik khusus sebagai SMK negeri pertama dan satu-satunya yang berfokus pada rumpun Seni Pertunjukan di Jawa Barat (ABIYU, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan SMK Negeri 10 Bandung sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara minat belajar keagamaan dan sikap religius siswa.

Metode

Metodologi yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data populasi atau sampel tertentu dari instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti tetap melakukan perlakuan dalam proses pengumpulan data, seperti menyebarkan kuesioner, melakukan tes, wawancara terstruktur, dan teknik lain yang tidak bersifat eksperimen (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data ini didasarkan pada kesesuaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperuntukkan bagi peserta didik beragama Islam. Jumlah populasi penelitian sebanyak 475 siswa yang tersebar dalam 15 kelas, yaitu kelas X BCF 1 sampai X BCF 3, X SPK 1 sampai X SPK 5, X SP 6 sampai X SP 12. Jurusan yang termasuk dalam populasi penelitian meliputi Broadcasting Film, Seni Pertunjukan Karawitan, Seni Pertunjukan Teater, Seni Pertunjukan Musik, dan Seni Pertunjukan Tari (Arikunto, 2019).

Data sampel dari bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Yamane karena jumlah populasi telah diketahui. Dengan populasi sebanyak 475 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 10 persen atau 0,10, diperoleh jumlah sampel sebanyak 82,6 yang kemudian dibulatkan menjadi 83 siswa. Pemilihan tingkat kesalahan 10 persen didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2021) bahwa tingkat ketelitian atau kepercayaan dalam penelitian dapat disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia.

Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling. Probability sampling memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Isra'Ahmad, 2026). Teknik proportionate stratified random sampling digunakan karena populasi terdiri atas jurusan yang berbeda dan memiliki jumlah siswa yang tidak sama. Dengan teknik ini, setiap jurusan dapat terwakili secara proporsional (Maulana et al., 2024). Berdasarkan perhitungan, sampel dari jurusan Broadcasting Film berjumlah 17 siswa, Seni Pertunjukan Karawitan 26 siswa, Seni Pertunjukan Teater 10 siswa, Seni Pertunjukan Musik 10 siswa, dan Seni Pertunjukan Tari 20 siswa. Setelah itu, sampel didistribusikan ke setiap kelas sesuai jumlah siswa masing-masing. Pemilihan responden dalam setiap kelas dilakukan dengan teknik undian. Seluruh siswa diberi nomor urut, kemudian nomor tersebut diundi secara acak sesuai jumlah sampel yang diperlukan.

Hasil yang diketahui ada dua variabel, yaitu variabel X berupa minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta variabel Y berupa sikap religius siswa. Minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diartikan sebagai kecenderungan psikologis siswa yang ditandai dengan rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan teori (Akmalia et al., 2025), yang mencakup empat indikator, yaitu keinginan siswa mengikuti pembelajaran, rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan perhatian siswa selama pembelajaran.

Sikap religius siswa diartikan sebagai kecenderungan perilaku siswa yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam keyakinan, sikap, maupun tindakan sehari-hari. Definisi operasional variabel ini dikembangkan berdasarkan teori (Helen Suhasri et al., 2023), yang mencakup lima indikator, yaitu komitmen terhadap perintah dan larangan agama, semangat dalam mengkaji ajaran agama, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, penghargaan terhadap simbol-simbol keagamaan, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2021), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian. Instrumen variabel X terdiri atas 16 butir pernyataan yang mencakup empat indikator, masing-masing terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Instrumen variabel Y terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup lima indikator, juga terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Skala yang digunakan terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skor untuk pernyataan positif adalah 4, 3, 2, dan 1, sedangkan skor untuk pernyataan negatif adalah 1, 2, 3, dan 4. Penggunaan empat pilihan jawaban bertujuan untuk menghindari jawaban netral sehingga responden memilih kecenderungan sikap secara lebih jelas.

Instrumen variabel minat belajar disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya ketentuan bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa. Sementara itu, instrumen sikap religius disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, terutama pada aspek peningkatan iman, takwa, akhlak mulia, serta pengamalan nilai-nilai agama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, dokumentasi, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Angket menjadi teknik utama untuk memperoleh data kuantitatif mengenai minat belajar dan sikap religius siswa.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti jumlah siswa, kelas, dan informasi sekolah. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran dan perilaku siswa. Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal mengenai permasalahan penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah yang relevan.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS versi 27. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen adalah 0,361. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 16 item variabel X dinyatakan valid. Pada variabel Y, dari 20 item pernyataan, terdapat 18 item valid dan 2 item gugur, yaitu item nomor 17 dan 19. Dengan demikian, item yang digunakan dalam penelitian lapangan hanya item yang memenuhi kriteria validitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha menggunakan SPSS versi 27. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 dengan 16 item valid. Variabel Y memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928 dengan 18 item valid. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa. Apabila data berdistribusi normal, analisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Apabila data tidak berdistribusi normal, analisis menggunakan korelasi Spearman Rank. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai koefisien korelasi lebih besar daripada r tabel. Derajat korelasi ditafsirkan berdasarkan pedoman Sugiyono (2007: 231), yaitu 0,00 sampai 0,199 sangat rendah, 0,20 sampai 0,399 rendah, 0,40 sampai 0,599 sedang, 0,60 sampai 0,799 kuat, dan 0,80 sampai 1,000 sangat kuat.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMK Negeri 10 Bandung

Analisis statistik deskriptif terhadap data minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan secara general.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar PAI BP

		Descriptive Statistic			
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar PAI BP	83	31.00	64.00	50.60	5.93
Valid N (listwise)	83				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 83 responden, skor minimum minat belajar siswa adalah 31, skor maksimum 64, nilai rata-rata 50,60, dan standar deviasi 5,93. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel Rekapitulasi Hasil Nilai Indikator Minat Belajar PAI BP

No	Indikator	Skor Aktual	%Skor Aktual
1.	Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran	544 *525	81.9 *79.1
2.	Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar	543 *503	81.8 *75.8
3.	Partisipasi keaktifan dalam pembelajaran	486 *501	73.2 *75.5
4.	Perhatian siswa dalam pembelajaran	561 *537	84.5 *80.9
	Jumlah rata-rata	525	79.1

Selanjutnya, hasil rekapitulasi indikator pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 79,1% dan berada pada kategori baik. Indikator perhatian siswa dalam pembelajaran memperoleh skor tertinggi, yaitu 84,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan berusaha fokus selama pembelajaran berlangsung. Indikator keinginan mengikuti pembelajaran juga tergolong baik dengan skor 81,9%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Indikator partisipasi keaktifan dalam pembelajaran memperoleh skor 73,2%, lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, minat belajar siswa tergolong baik, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Tabel Hasil Rekapitulasi Tingkat Minat Belajar PAI BP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	12.0	12.0	12.0
	Sedang	62	74.7	74.7	86.7
	Tinggi	11	13.3	13.3	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 62 siswa atau 74,7% berada pada kategori sedang, 11 siswa atau 13,3% berada pada kategori tinggi, dan 10 siswa atau 12% berada pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat

belajar pada tingkat sedang. Artinya, sebagian besar siswa telah menunjukkan minat belajar, tetapi masih membutuhkan penguatan agar minat tersebut berkembang lebih tinggi.

b. Sikap Religius Siswa Kelas X di SMK Negeri 10 Bandung

Analisis statistik deskriptif terhadap data sikap religius siswa. Hasil analisis ditampilkan pada tabel hasil statistik deskriptif sikap religius. Berdasarkan tabel tersebut, dari 83 responden diperoleh skor minimum 39, skor maksimum 71, nilai rata-rata 58,10, dan standar deviasi 6,82. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap religius siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Sikap Religius

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Religius	83	39.00	71.00	58.10	6.82
Valid N (listwise)	83				

Rekapitulasi indikator pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase sikap religius siswa mencapai 80,7% dan termasuk kategori baik. Indikator menghargai simbol-simbol keagamaan memperoleh skor tertinggi, yaitu 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap hormat terhadap simbol keagamaan, tempat ibadah, dan kegiatan keagamaan. Indikator komitmen terhadap perintah dan larangan agama juga tergolong baik dengan skor 86,0%.

Tabel Rekapitulasi Hasil Nilai Indikator Sikap Religius

No	Indikator	Skor Aktual	%Skor Aktual
1.	Berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama	571 *535	86.0 *80.6
2.	Bersemangat dalam mengkaji ajaran agama	507 *558	76.4 *84.0
3.	Aktif dalam kegiatan keagamaan	494 *532	74.4 *80.1
4.	Menghargai simbol-simbol keagamaan	579 *563	87.2 *84.8
5.	Membiasakan diri membaca Al quran	*484	*72.9
	Jumlah rata-rata	535.9	80.7

Namun, aspek kebiasaan membaca Al-Qur'an memperoleh skor 72,9% dan menjadi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keaktifan dalam kegiatan keagamaan juga belum merata. Berdasarkan tabel di bawah ini, sebanyak 60 siswa atau 72,3% berada pada kategori sedang, 12 siswa atau 14,5% berada pada kategori tinggi, dan 11 siswa atau 13,3% berada pada kategori rendah. Dengan demikian, sikap religius siswa tergolong baik, tetapi masih belum optimal pada aspek pembiasaan dan partisipasi keagamaan.

Tabel Hasil Rekapitulasi Tingkat Sikap Religius

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	11	13.3	13.3	13.3

Sedang	60	72.3	72.3	85.5
Tinggi	12	14.5	14.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

c. Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Sikap Religius Siswa

Hubungan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis berdasarkan tabel di bawah ini, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27892567
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.062
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.388
	99% Confidence Interval	Lower Bound .376

Selanjutnya, hasil uji linearitas pada tabel di bawah ini menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,880. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa dinyatakan linear. Grafik scatter plot juga menunjukkan pola hubungan positif, yaitu semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula sikap religiusnya.

Tabel Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Religius *	Between Groups	(Combined)	2641.711	25	105.668	5.103	.000
		Linearity	2320.669	1	2320.669	112.070	.000
Minat Belajar PAI BP		Deviation from Linearity	321.042	24	13.377	.646	.880
	Within Groups		1180.313	57	20.707		
	Total		3822.024	82			

Hasil uji korelasi Product Moment pada tabel di bawah ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,779. Karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel 0,220, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan positif antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa kelas X di SMK Negeri 10 Bandung. Nilai korelasi 0,779 berada pada kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula sikap religius yang dimiliki siswa.

Tabel Hasil Uji Korelasi Product Moment
Correlations

		Minat Belajar PAI BP	Sikap Religius
Minat Belajar PAI BP	Pearson Correlation 1		.779**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Sikap Religius	Pearson Correlation	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Pembahasan

a. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X di SMK Negeri 10 Bandung secara umum berada pada kategori sedang atau cukup baik. Hal ini terlihat dari 74,7% siswa yang berada pada kategori sedang dan 13,3% siswa berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, partisipasi yang cukup aktif, serta perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, minat belajar siswa belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat 12% siswa yang berada pada kategori rendah.

Teori (Hamka, 2025), yang menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian secara terus-menerus dan merasa senang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu. Minat tidak hanya berupa rasa suka, tetapi juga berkaitan dengan dorongan internal, kebutuhan pribadi, pengalaman, serta pengaruh lingkungan. Dengan demikian, minat belajar dapat mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran.

Menurut (Furqon, 2024), siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif memahami dan mendalami materi pembelajaran. (Iliza & Hanif, 2025) juga menyatakan bahwa peserta didik dengan minat belajar tinggi biasanya lebih antusias, siap terlibat, dan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, minat belajar yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa sebenarnya telah memiliki kemauan belajar, tetapi masih memerlukan dorongan dari guru, lingkungan kelas, serta metode pembelajaran yang lebih menarik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti perlu dirancang secara interaktif, aplikatif, dan dekat dengan kehidupan siswa agar minat belajar dapat meningkat.

b. Sikap Religius Siswa

Hasil menunjukkan bahwa sikap religius siswa kelas X di SMK Negeri 10 Bandung secara umum berada pada kategori sedang atau cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh 72,3% siswa yang berada pada kategori sedang dan 14,5% siswa berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa telah berusaha menjalankan perintah agama, mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan, menjaga sikap sopan, serta menghormati simbol-simbol keagamaan. Namun, masih terdapat 13,3% siswa yang berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap religius siswa belum sepenuhnya konsisten.

Menurut (Khoiriah et al., 2023), sikap religius merupakan salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter berbasis nilai agama. (Fadillah et al., 2025) juga menjelaskan bahwa sikap religius mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, siswa tidak cukup hanya memahami ajaran agama, tetapi juga perlu menghayati dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu diperkuat melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, kegiatan keagamaan, dan metode pembelajaran yang bermakna.

c. Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Sikap Religius Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa kelas X di SMK Negeri 10 Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,779. Nilai tersebut berada pada kategori kuat dan menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula sikap religius yang dimiliki siswa.

Hasil ini didukung oleh (Arief, 2025) dan (Radiansyah, 2021), yang menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam berhubungan positif dengan akhlak siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran sehingga penghayatan terhadap nilai religius belum optimal.

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap religius siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menarik, komunikatif, kontekstual, dan aplikatif agar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai hubungan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa kelas X di SMK Negeri 10 Bandung, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, partisipasi dalam proses pembelajaran, serta perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Namun, minat belajar tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang kurang aktif, kurang tertarik, dan belum fokus selama pembelajaran berlangsung.

Sikap religius siswa juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berupaya menjalankan perintah agama, mengikuti kegiatan keagamaan, menghormati simbol-simbol keagamaan, serta menjaga sikap sopan dalam kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, sikap religius siswa masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat siswa yang belum konsisten dalam mengamalkan ajaran agama, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, dan belum membiasakan diri membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sikap religius siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Pearson Correlation sebesar 0,779 yang termasuk kategori kuat. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi pula sikap religius yang dimiliki siswa. Sebaliknya, rendahnya minat belajar cenderung berkaitan dengan rendahnya sikap religius para siswa di SMKN 10 Kota Bandung.

Referensi

- ABIYYU, F. (2024). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SENI UNTUK MENOPTIMALKAN BAKAT SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 5 KOTA BENGKULU*. UIN Fatmawari Sukarno.
- Akmalia, S., Nasriadi, A., & Tasniah, T. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Barisan dan Deret dengan Menggunakan Media Wordwall. *Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan (TEKAD)*, 3(1), 209–213.
- Arief, S. (2025). *Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun 2024/2025*.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Fadillah, M., Latipah, E., & Isnaini, R. L. (2025). Eksplorasi Pembelajaran Berbasis Mindfulness Dalam Meningkatkan Fokus Dan Sikap Religius Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 185–196.
- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Gunawan, S. (2024). Pemanfaatan Media Inovatif Dan E-LKPD Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 651–658.
- Hamka, A. (2025). *Eksplorasi Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa FEBI IAIN Parepare)*. IAIN Parepare.
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), 59–68. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.776>
- Helen Suhasri, A., Ismail, F., & Afgani, W. (2023). Pentingnya Nilai Afeksi Dalam

- Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *Adiba: Journal of Education*, 3(2), 273–278.
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700–708.
- Isra'Ahmad, N. (2026). Populasi dan Sampel: Konsep dan Prosedur dalam Penelitian Pendidikan. *Advances In Education Journal*, 2(4), 428–439.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455.
- Maulana, I., Sadih, A., & Nurdianti, R. R. S. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Survey Kepada Peserta Didik Kelas 10 Dan 11 Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024). *Journal Sains Student Research*, 2(6), 50–55.
- Mutiarawati, H. I., & Sulthani, D. A. (2023). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Nada, F. Q. (2022). *Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII dan VIII SMP Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2021/2022*.
- Nurjanah, I., & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 58–73.
- Radiansyah, A. (2021). *Hubungan minat belajar PAI terhadap akhlak siswa SMP Al-AMIN Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R\&D*. Alfabeta.